

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bank merupakan sebuah lembaga intermediasi keuangan umumnya didirikan dengan kewenangan untuk menerima simpanan uang, meminjamkan uang, dan layanan bank lainnya.¹

Bank syariah adalah bank yang melakukan kegiatan usaha perbankan berdasarkan “prinsip syariah”. Sebagaimana telah ditegaskan dalam penjelasan umum UU Perbankan Syariah bahwa kegiatan usaha yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah meliputi kegiatan usaha yang tidak mengandung unsur *ribá*, *maisir*, *gharar*, *harám*, dan *zalim*. Selain fungsi dan tujuan perbankan syariah dan perbankan konvensional yang pada dasarnya sama, begitu juga dengan kegiatan usaha bank syariah pada dasarnya juga sama dengan bank konvensional, yaitu meliputi bidang pengumpulan dana (*liabilities*), penyaluran dana (*asset*) berupa pembiayaan, dan jasa- jasa perbankan lainnya

¹ Prof. Dr. Bustari Muchtar, Rose Rahmidani, S.Pd., M.M., Menik Kurnia Siwi, S.Pd., M.Pd, *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*, (Jakarta: Kencana, 2016), h. 80.

(*services*). Namun jasa-jasa pembiayaan yang dapat diberikan oleh bank syariah lebih beragam daripada jasa-jasa kredit yang dapat diberikan oleh bank konvensional.²

Menurut Undang-undang perbankan No. 10 tahun 1998, pembiayaan adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan dan kesepakatan antara bank dan pihak lain yang mewajibkan pihak yang dibiayai untuk mengembalikan uang atau tagihan tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan atau bagi hasil.³

Pembiayaan modal kerja syariah adalah pembiayaan jangka pendek yang diberikan kepada perusahaan untuk membiayai kebutuhan modal kerja usaha berdasarkan prinsip-prinsip syariah. Jangka waktu pembiayaan modal kerja maksimum satu tahun dan dapat diperpanjang sesuai dengan kebutuhan. Perpanjangan fasilitas pembiayaan modal kerjadi

² A. Wangsawidjaja z, *Pembiayaan bank syariah*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2012), h. 16& 34.

³ Kamsir, *Bank dan Lembaga keuangan lainnya*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2013), h. 92.

lakukan atas dasar hasil analisis terhadap debitur dan fasilitas pembiayaan secara keseluruhan.⁴

Modal kerja juga diartikan sebagai aktivitas lancar yang berupa kas, surat-surat berharga, piutang dan persediaan. Perusahaan yang mengeluarkan modal kerja diharapkan akan diterima kembali dalam jangka waktu yang tidak lama (kurang dari 1 tahun), sehingga modal kerja tersebut akan terus berputar di perusahaan setiap periodenya.⁵

Dalam kegiatan penyaluran dana kepada nasabah atau yang sering disebut dengan pembiayaan, salah satu akad yang digunakan dalam pembiayaan modal kerja adalah akad *murabahah*. *Murabahah* jual beli barang pada harga asal dengan tambahan keuntungan yang disepakati. Tambahan yang dinyatakan dapat dinyatakan dalam nominal rupiah tertentu atau dalam persentase dari harga pembelinya, misal 10% atau 20%. Dengan demikian, *murabahah* adalah akad jual beli barang dengan menyatakan harga peolehan dan keuntungan yang

⁴ Adiwarman, A. Karim, *Bank Islam: Analisis fiqh dan keuangan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2013), h. 234.

⁵ Mukhlisotul Jannah, *Manajemen Keuangan*, (Serang: Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LP2M) UIN “SMH” Banten, 2015), h. 101.

disepakati oleh penjual dan pembeli, sebagai firman Allah dalam Q.S. Al-Baqarah: 275 dan Q.S. An-Nisa'4: 29.⁶

Dalam perekonomian UMKM tergolong sektor riil yang memiliki daya tahan yang tinggi terhadap krisis global. UMKM dapat membantu mempercepat laju pertumbuhan ekonomi suatu negara karena sektor ini banyak menyerap tenaga kerja. Hal ini selaras dengan apa yang diungkapkan oleh Joseph Alois Schumpeter, seorang ahli ekonomi Amerika, bahwa pertumbuhan ekonomi suatu negara sangat dipengaruhi oleh kewirausahaan (*entrepreneurship*), dan UMKM termasuk di dalamnya. UMKM dalam pembangunan ekonomi di Indonesia selalu digambarkan sebagai sektor yang mempunyai peran penting. Hadir sebagai suatu solusi dari sistem perekonomian. UMKM merupakan salah satu sektor industri yang sedikit sekali terkena dampak krisis global yang melanda dunia. Krisis ekonomi yang mengakibatkan pertumbuhan ekonomi yang melamban. Pertumbuhan ekonomi yang melamban bukan berakar pada

⁶ Ahmad Maulidzen dan Joni Tamkin Burhan, *Aplikasi Pembiayaan Modal Kerja Murabahah Bi Al-Wakalah pada Bank Muamalat Indonesia Cabang Sungkono Surabaya*, dalam: Jurnal Ilmiah Islam Future University of Malaya, Volume. 16. No. 1. (2016).

masalah sektor moneter dan keuangan saja yang lemah, melainkan pada tidak kuatnya struktur sektor ekonomi riil dalam menghadapi gejolak dari luar atau dalam.⁷ Membeli bahan baku dan bahan penunjang lainnya akan terbantu dengan adanya uang muka yang diberikan oleh pemesan atau pemberi “proyek”, Akan tetapi apabila mengerjakan bahan untuk stok, pemenuhan kebutuhan bahan dan upah tenaga kerja harus disediakan sendiri dengan modal yang seadanya.⁸ Perkembangan sektor perbankan syariah yang semakin pesat diharapkan dapat lebih membantu perkembangan UMKM. Melalui pembiayaan yang diberikan oleh bank syariah dengan karakteristik yang berbeda dengan kredit dari bank konvensional, maka akses pembiayaan bagi UMKM akan makin terbuka. Kehadiran perbankan syariah diharapkan mampu memberikan dampak signifikan bagi perkembangan sektor riil dikarenakan produk inti dari bank syariah.⁹

⁷ Didin, Aburahim, *Strategi Pengembangan Kelembagaan UMKM*, (Yogyakarta: Bintang Pustaka Madani, 2020), h. 36.

⁸ Ahmad Juanda, dkk, *Membangun Ekonomi Nasional yang Kokoh*, (Malang: Universitas Muhammadiyah Malang, 2015), h. 256.

⁹ Rachman Budiarto, dkk, *Pengembangan UMKM antara Konseptual dan Pengalaman Praktis*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2018), h. 31-32.

Peningkatan usaha adalah perkembangan usaha dilihat dari perubahan modal sendiri dan volume produksi yang dihitung dari sebelum memperoleh kredit dan setelah memperoleh kredit.¹⁰

Bank Syariah Indonesia disingkat BSI adalah lembaga perbankan syariah. Bank ini berdiri pada 01 Februari 2021 pukul 13.00 WIB. Pada 1 Februari 2021, bank ini merupakan hasil merger anak perusahaan BUMN bidang perbankan diantaranya Bank Rakyat Indonesia Syariah, Bank Syariah Mandiri dan BNI Syariah menjadi Bank Syariah Indonesia.¹¹

Terdapat berbagai macam produk dan layanan yang ditawarkan oleh Bank Syariah Indonesia, produk dan layanan yang ditawarkan antara lain yaitu Bisnis, Emas, Haji dan Umroh, Investasi, Prioritas Tabungan, Transaksi dan Pembiayaan.¹²

¹⁰ Muhammad Rizqie aris, “Pengaruh Penyaluran Pembiayaan Modal Kerja Terhadap Peningkatan Usaha Nasabah” (Skripsi Program studi Ekonomi Syariah, IAIN Purwokerto, Purwokerto, 2016).

¹¹ “Bank Syariah Indonesia – Wikipedia bahasa Indonesia, ensiklopedia bebas” https://id.m.wikipedia.org/wiki/Bank_Syariah_Indonesia , diakses pada 21 Juni. 2021, pukul 18.32 WIB.

¹²“Bank Syariah Indonesia” <https://www.bankbsi.co.id/produk&layanan/individu>, diakses pada 22 Februari. 2021, pukul 19.49 WIB.

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan di atas, dan belum ada penelitian yang mengkaji tentang penyaluran pembiayaan modal kerja yang diberikan bank BSI KCP Labuan 2 terhadap peningkatan pendapatan usaha nasabah. Maka peneliti tertarik untuk melakukan sebuah penelitian yang berjudul **Analisis Penyaluran Pembiayaan Modal Kerja Terhadap Peningkatan Usaha Nasabah Di BSI KCP LABUAN 2.**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah maka identifikasi masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Modal kerja memiliki peran penting dalam menjalankan kegiatan-kegiatan operasional suatu bank. Karena itu BSI KCP Labuan 2 harus mengelola modal kerjanya dengan baik untuk meningkatkan usaha nasabah.
2. Mengingat modal kerja tergantung pada jenis dan sifat dari usaha yang dijalankan oleh suatu perusahaan. Modal kerja dari perusahaan jasa relatif lebih rendah bila dibandingkan dengan kebutuhan modal kerja perusahaan

industri, karena untuk perusahaan jasa tidak memerlukan investasi yang besar dalam kas, piutang maupun persediaan.

3. Pengelolaan modal kerja yang kurang baik akan berdampak pada kurang lancarnya pembiayaan pada bank.
4. Penyaluran pembiayaan modal kerja terhadap peningkatan usaha nasabah.
5. Jaringan kantor yang masih terbatas dan sumber daya manusia yang memiliki keahlian mengenai bank syariah masih terbatas.

C. Batasan Masalah

Pembatasan masalah dilakukan agar penelitian lebih terarah, fokus, dan tidak menyimpang dari sasaran pokok penelitian. Oleh karena itu, penulis akan membatasi penelitian ini pada:

1. Fokus penelitian hanya mengenai penyaluran pembiayaan modal kerja terhadap peningkatan usaha nasabah.
2. Penelitian ini dilakukan pada salah satu Bank yaitu BSI KCP Labuan 2.

D. Perumusan Masalah

Melalui batasan masalah di atas, maka untuk mempermudah penelitian ini, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh penyaluran pembiayaan modal kerja berpengaruh terhadap peningkatan usaha nasabah pada BSI KCP Labuan 2?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan utama yang ingin dicapai penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis pengaruh penyaluran pembiayaan modal kerja terhadap peningkatan usaha nasabah di BSI KCP Labuan 2.

F. Manfaat Penelitian

1. Akademisi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan para pembaca, serta dapat menambah rujukan untuk referensi pembaca yang ingin melakukan penelitian mengenai penyaluran pembiayaan modal kerja terhadap peningkatan usaha nasabah.

2. Lembaga Perbankan Syariah

Hasil ini diharapkan dapat menganalisis kelebihan dan kekurangan BSI KCP Labuan 2 dalam hal pembiayaan dan juga dapat digunakan sebagai referensi di BSI KCP Labuan 2.

3. Peneliti

Bagi peneliti sendiri, hasil ini diharapkan dapat menjadi sarana belajar untuk mengidentifikasi dan menganalisis permasalahan yang ada pada perbankan syariah, sehingga dapat memperluas dan memperkaya ilmu pengetahuan, khususnya menyangkut tentang pembiayaan modal kerja pada perbankan syariah.

G. Sistematika Penulisan

Adapun sistematika penulisan dalam penelitian ini adalah:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini meliputi latar belakang, rumusan masalah, pembatasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II : KAJIAN PUSTAKA

Bab ini berisi tentang landasan teori-teori sebagai hasil dari studi pustaka. Teori yang didapat akan menjadi landasan pendukung mengenai masalah yang diteliti oleh penulis, peneliti terdahulu, kerangka pemikiran, dan hipotesis.

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini menguraikan tentang metode analisis yang digunakan dalam penelitian dan data-data yang digunakan beserta sumber data.

BAB IV : PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Bab ini menjelaskan tentang gambaran umum objek penelitian, pengujian hipotesis, dan analisis data.

BAB V : PENUTUP

Bab ini terdiri dari kesimpulan dan saran-saran dari hasil penelitian yang diperoleh.